



## INTERUPSI OLEH PEMBAWA ACARA PRIA DAN WANITA DALAM PROGRAM *TALK SHOW* KOMEDI DI INDONESIA: INTRUSIF ATAU KOOPERATIF?

**Nur Trihandayani Rivai<sup>1</sup>, I Dewa Putu Wijana<sup>2</sup>**  
Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada  
Email: <sup>1</sup>[nurtrihandayani@mail.ugm.ac.id](mailto:nurtrihandayani@mail.ugm.ac.id) , <sup>2</sup>[putu.wijana@ugm.ac.id](mailto:putu.wijana@ugm.ac.id)

### Abstract

Interruptions in conversation are considered as a form of domination. Several prominent studies concluded that male tend to dominate the conversation by interrupting more often than female in mixed-sex conversation. However, interruption found to have other functions, which used to show a positive attitude. Therefore, this present study employed a descriptive qualitative method to investigate the function of interruption by male and female presenters in comedy talk shows in Indonesia using the classification of interruption by Zhao (2003) and Tao (2018). The findings pointed out that interruptions are not only aimed as a form of domination but also function as the form of cooperative and intrusive way in conversation. Related to gender study, female presenters are likely to use cooperative interruption while male presenters dominantly use intrusive interruption. Moreover, this study also revealed that intrusive interruption performed not only to show disagreement towards interlocutors but also may cause laughter that shows positivity from the audiences.

**Keywords:** *interruption, gender, talk show, comedy*

### Abstrak

Interupsi dalam percakapan dinilai sebagai sebuah bentuk dominansi. Beberapa studi terkemuka menyimpulkan bahwa laki-laki cenderung mendominasi dalam percakapan antara lawan jenis dengan menginterupsi lebih banyak dibanding perempuan. Akan tetapi, interupsi ditemukan memiliki tujuan lain yang bersifat positif. Oleh karenanya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melihat tujuan interupsi yang dilakukan oleh pembawa acara laki-laki dan perempuan dalam talk show komedi di Indonesia menggunakan klasifikasi interupsi oleh Zhao (2003) dan Tao (2018). Hasil studi menunjukkan bahwa interupsi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dominansi tetapi juga dapat menunjukkan bentuk kooperatif dan intrusif dalam percakapan. Terkait dengan studi gender, pembawa acara perempuan cenderung menggunakan interupsi kooperatif sedangkan pembawa acara laki-laki secara dominan menggunakan interupsi intrusif. Selain itu, ditemukan bahwa interupsi intrusif tidak hanya menunjukkan bentuk pertentangan terhadap lawan bicara namun juga dapat menyebabkan tawa yang bersifat positif dari penonton.

**Kata kunci:** *interupsi, gender, talk show, komedi*

### Pendahuluan

Studi mengenai interupsi dan kaitannya dengan gender merupakan salah satu isu dalam bahasa dan gender. Berawal dari penelitian terkemuka oleh Zimmerman dan West (1975) yang mengemukakan bahwa dalam percakapan campuran antara laki-laki dengan perempuan, laki-laki cenderung lebih banyak melakukan interupsi yang sekaligus mengindikasikan bahwa laki-laki lebih mendominasi dan mengontrol

percakapan dibanding perempuan. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Fishman (1978) meneliti percakapan antara 22 pasangan serta menemukan bahwa laki-laki tidak hanya menginterupsi pasangannya tetapi juga tidak mengangkat topik percakapan yang diinisiasi oleh perempuan serta perempuan seringkali gagal dalam memulai topik pembicaraan. Selain itu, Samar dan Alibakhsi (2007) menemukan bahwa penutur yang lebih berkuasa menginterupsi dan mempertahankan giliran berbicara melebihi pembicara lain yang kurang berkuasa dalam penelitian yang dilakukan pada perempuan dan laki-laki di Irania. Interupsi merupakan pelanggaran dalam percakapan. Dalam sebuah percakapan, terdapat giliran alih tutur yang harus diperhatikan oleh setiap partisipan.

Dalam alih tutur, interupsi dimaknai sebagai sebuah pelanggaran sesuai dengan peraturan alih tutur yang dikemukakan oleh Sacks, Schegloff dan Jefferson (1974). Peraturan tersebut menyebutkan bahwa hanya satu partisipan yang dapat berbicara dalam satu waktu. Definisi interupsi seringkali digunakan secara bergantian dengan tumpang tindih (*overlap*). Akan tetapi, tumpang tindih merujuk pada ujaran beberapa partisipan yang terjadi secara bersamaan, sedangkan interupsi merujuk pada intervensi yang dimulai oleh partisipan lain saat giliran berbicara seseorang (Schegloff, 2006). Selanjutnya, Zhao (2003) membagi kriteria interupsi menjadi dua bagian yaitu 1) ujaran dari pembicara berhenti sebelum tempat transisi relevan dan 2) pembicara selanjutnya mulai berbicara secara bersamaan dengan pembicara sebelumnya dengan tujuan untuk mengambil alih pembicaraan.

Penelitian mengenai interupsi dan hubungannya dengan gender telah dilakukan dalam berbagai domain, seperti dalam percakapan pasien dan dokter (Menz dan Al-Roubaie, 2008; Holmes, 1992), pasangan (Fishman, 1983), ruang kelas (Iqbal dan Azhar, 2018; Zouch, 2016), percakapan orang tua dan anak (Lu & Huang, 2006). Di dalam kelas, Zouch (2016) melakukan penelitian dengan judul *Interruption and Gender in Academic Group Discussion: Tunisian Undergraduates as a Case Study*. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa gender memiliki peran penting dalam interupsi. Perempuan ditemukan aktif menginterupsi dalam percakapan sesama seks dibanding percakapan campuran. Selain itu, kedua gender ditemukan aktif menginterupsi dalam percakapan campuran dan interupsi negatif oleh laki-laki dalam pengambilan giliran berbicara lebih berhasil dibanding perempuan. Pada konteks interupsi dalam *talk show*, Rubiyanti (2017) melakukan penelitian mengenai interupsi dalam salah satu talk show di Indonesia dan menemukan bahwa sebagian besar interupsi diinisiasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Akan tetapi, beberapa penelitian lain mengemukakan bahwa interupsi tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan sikap dominasi dalam percakapan tetapi dapat bersifat positif. Sesuai yang dikemukakan Kennedy (1983) bahwa interupsi bukan hanya menunjukkan bentuk dari dominansi tetapi "*function as healthy functional communicative acts*" karena interupsi dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau menunjukkan persetujuan dari pembicara sebelumnya. Oleh karenanya, tujuan interupsi dibedakan menjadi dua tipe yaitu interupsi kooperatif dan interupsi instrusif (Murata, 1994). Meskipun pada dasarnya, istilah yang digunakan dapat berbeda seperti Goldberg membedakan interupsi menjadi *power interruption* dan *rapport interruption* serta Zhao (2003) yang mengklasifikasikan interupsi menjadi interupsi disruptif dan interupsi kooperatif. Interupsi kooperatif terjadi saat lawan bicara ikut serta pada

ujaran dalam percakapan dengan menyumbangkan kata atau frasa yang sedang dicari oleh pembicara saat ini atau bahkan untuk melengkapi ujaran seseorang yang sedang berbicara (Murata, 1994). Sejalan dengan hal tersebut, Goldberg (1990, dalam Subrayan 2021) menjelaskan bahwa interupsi kooperatif (*rapport*) merupakan interupsi yang umumnya disimpulkan sebagai interpretasi dari empati, solidaritas, dan ketertarikan. Interupsi intrusif merupakan oposisi dari interupsi kooperatif. Menurut Goldberg (dalam dalam Subrayan 2021), interupsi intrusif (*power interruption*) terdengar sebagai sesuatu yang tidak sopan dan tidak pantas, mengungkapkan agresi, ketidaksukaan, atau sikap apatis penyela terhadap pembicara yang diinterupsi atau pembicaraan yang sedang dibicarakan.

Penelitian mengenai jenis dan tujuan interupsi telah dilakukan dalam berbagai jenis percakapan, formal maupun informal serta dalam berbagai situasi, seperti dalam *talk show* (Tao, 2018, & Johannes, 2021) dan dalam percakapan kasual perempuan (Subrayan dan Muthusamy, 2021). Tao (2018) meneliti interupsi dan hubungannya dengan tawa yang dilakukan oleh satu pembawa acara perempuan dalam *talk show* di Cina dan kaitannya dengan tawa. Sejalan dengan studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi tujuan interupsi yang dilakukan oleh pembawa acara laki-laki dan perempuan dalam program bincang-bincang komedi di Indonesia. Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Tao (2018) yang hanya meneliti satu pembawa acara perempuan, penelitian ini meneliti beberapa presenter laki-laki dan perempuan yang terkenal di Indonesia sehingga dapat membandingkan interupsi yang berkaitan dengan isu gender secara lebih luas.

Seperti yang diketahui, pembawa acara memegang kendali penuh dalam sebuah acara sehingga besar kemungkinan seorang pembawa acara akan mendominasi percakapan. Namun, secara umum, terdapat perbedaan tujuan interupsi yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan tujuan interupsi yang umumnya dilakukan oleh presenter laki-laki dan perempuan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui interupsi yang dapat menyebabkan tawa dalam program bincang-bincang komedi. Penelitian terdahulu meneliti interupsi dalam *talk show*, namun tidak terfokus pada jenis *talk show* tertentu. Dengan demikian, studi ini mengangkat isu yang lebih spesifik yakni dalam *talk show* komedi.

Pada kenyataannya, interupsi dapat menghasilkan tawa penonton. Menurut Attardo (2015), tawa dilihat sebagai salah satu manifestasi humor. Glenn (dalam Tao 2018) berpendapat bahwa gurauan dan tawa dalam interaksi multiparti dapat bersifat agresif pada satu sisi dan dapat bersifat afiliatif pada sisi yang lain. Dalam hal ini, percakapan dalam *talk show* seringkali mengadopsi interupsi untuk menghasilkan humor. Menertawakan seseorang dianggap agresif, namun sambil tertawa untuk menunjukkan pendengar dan keterlibatan dalam pembicaraan yang sedang berlangsung terlihat sebagai afiliatif (Tao, 2018). Selanjutnya, menurut Tao (2018), tawa bersifat afiliatif atau bukan ditentukan dari motivasi dibalik hal yang mengundang tawa tersebut.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melihat interupsi yang dilakukan oleh presenter laki-laki dan perempuan serta melihat

tujuan dari interupsi yang dilakukan. Data diambil dari percakapan dalam acara bincang-bincang yang dibawakan oleh beberapa pembawa acara dalam beberapa program *talk show* dengan bintang tamu yang sama. Selain itu, topik dari percakapan ini tergolong sama, yakni mengenai kehidupan sehari-hari kakak beradik yang dikemas secara humoris. *Talk show* ini dikategorikan sebagai *talk show* komedi karena dalam percakapannya mengandung banyak respon tawa dari penonton. Selain itu, pembawa acara dan bintang tamu merupakan pembawa acara komedi serta komika (*stand up comedian*) di Indonesia. Data merupakan video yang diunduh dari Youtube.

Tabel 1: sumber data

<b>Video</b>	<b>Pembawa acara</b>	<b>Bintang Tamu</b>
Video 1	Dua pembawa acara laki-laki (Surya dan Mongol) - PA (L)	Arafah dan Halda
Video 2	Dua pembawa acara perempuan (Hesti dan Enzy) – PA (P)	Arafah dan Halda
Video 3	Satu pembawa acara perempuan dan satu pembawa acara laki-laki (Kiky dan Marshel) – PA (PL)	Arafah dan Halda

Video 1 dengan dua pembawa acara laki-laki merupakan *talk show* yang berjudul *Talkpod*. Selain ditayangkan di Youtube pada tanggal 23 Oktober 2021, *talk show* ini juga pernah ditayangkan di televisi nasional yakni NET Tv. Sedangkan video dengan dua pembawa acara perempuan ditayangkan di channel Youtube *Kuy Entertainment* pada 31 Agustus 2021. Selanjutnya, video 3 ditayangkan pada channel yang sama yakni *Kuy Entertainment* pada 6 Mei 2022. Ketiga video tersebut disaksikan oleh lebih dari satu juta penonton di Youtube.

Terdapat beberapa acara bincang-bincang lain yang mengundang kedua bintang tamu tersebut di atas. Akan tetapi, peneliti memusatkan data pada pembawa acara yang memiliki tugas dan peran yang sama dalam percakapan. Seperti contoh, dalam *talk show* yang lain, hanya satu pembawa acara yang bertugas untuk mengontrol jalannya percakapan sedangkan pembawa acara lain tidak berperan penuh untuk dapat mengambil alih giliran berbicara. Dengan demikian, *talk show* tersebut tidak dimasukkan ke dalam data penelitian. Penelitian ini terfokus pada pembawa acara yang memiliki tugas dan peran yang ekual dalam percakapan. Keduanya dapat bertanya dan menginterupsi bintang tamu tanpa ada salah satu yang berperan lebih dominan daripada yang lain.

Percakapan kemudian dianalisis untuk melihat jumlah interupsi yang diujarkan oleh perempuan dan laki-laki. Kemudian percakapan dianalisis berdasarkan tujuan interupsi yang diujarkan oleh perempuan dan laki-laki menggunakan teori yang dikemukakan oleh Zhao (2003) dan Tao (2018).

Tabel 2: tujuan interupsi

<b>Interupsi kooperatif (Zhao, 2003)</b>	<b>Interupsi intrusif (Tao, 2018)</b>
Persetujuan ( <i>agreement</i> )	Mengejek ( <i>tease</i> )
Pengertian ( <i>understanding</i> )	Pertentangan ( <i>disagreement</i> )
Tertarik pada topik ( <i>interest in topic</i> )	Pengambilan giliran ( <i>pick-up</i> )
Klarifikasi ( <i>clarification</i> )	

### Hasil dan Pembahasan

Setelah menganalisis percakapan dalam *talk show* komedi yang dibawakan oleh pembawa acara perempuan dan laki-laki, ditemukan bahwa interupsi kooperatif dan intrusif digunakan oleh kedua presenter laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, laki-laki ditemukan menggunakan interupsi intrusif yang lebih dominan dibandingkan perempuan. sedangkan perempuan cenderung menggunakan interupsi kooperatif.

Tabel 3: interupsi oleh pembawa acara perempuan dan laki-laki

<b>Tujuan interupsi</b>	<b>Kategori</b>	<b>PA (L)</b>	<b>PA (P)</b>	<b>PA (PL)</b>
Interupsi kooperatif	Persetujuan		1	
	Pengertian		2	
	Tertarik pada topik		1	
	Klarifikasi		4	1 (L) 1 (P)
Interupsi intrusif	Mengejek	2	1	1 (L)
	Pertentangan	1		1 (L)
	Pengambilan giliran	2	1	

### Interupsi kooperatif

Setelah meneliti jenis interupsi yang diujarkan oleh laki-laki dan perempuan, didapati bahwa laki-laki cenderung tidak menggunakan interupsi kooperatif untuk menginterupsi lawan bicara. Karena berdasarkan hasil penelitian, laki-laki hanya menggunakan intrupsi kooperatif untuk mengklarifikasi ujaran, sedangkan perempuan menggunakan semua jenis interupsi kooperatif seperti yang akan dijabarkan sebagai berikut.

#### Persetujuan (*agreement*)

Persetujuan (*agreement*) hanya terdapat pada percakapan yang diisi oleh presenter perempuan.

### **Data 1**

Hesti : emang lo dibayar?

Halda : dibayar

**Enzy : // eh kenapa adek adek tu kayak gitu adek gue juga kayak gitu ade gue juga gitu gamau masuk story gua atau kalo gak dibayar kayak 100 ribu kek**

Pada data di atas, Enzy selaku pembawa acara menunjukkan persetujuannya dengan menginterupsi bintang tamu yang bernama Halda. Enzy setuju bahwa adiknya sama seperti Halda yang jika diperintah selalu meminta imbalan berupa uang atas jasa yang telah dilakukan.

### **Pengertian (*understanding*)**

#### **Data 2**

Halda : gamau dia iseng iseng kan

**Enzy : // ya dia mikirnya ini kan aku ini fashion aku meskipun ibu ibu aku kan gamau kayak ibu ibu yang lain gitu loh**

Pada interupsi di atas, Enzy menunjukkan pengertiannya dengan berusaha memahami pikiran dan perasaan bintang tamu. Pada awalnya Halda tidak mau memakai kostum sesuai konsep yang telah ditentukan oleh kakaknya untuk pembuatan konten video yang akan diunggah ke media sosial karena dianggap tidak sesuai dengan *style* yang diharapkannya. Namun, kakaknya selaku konten kreator menganggap bahwa *style* tersebut merupakan *style* yang biasanya dikenakan oleh ibu-ibu pada umumnya sehingga perlu dikenakan untuk pembuatan video. Interupsi ini hanya digunakan oleh presenter perempuan dan tidak digunakan oleh presenter laki-laki.

### **Tertarik pada topik (*interest in topic*)**

#### **Data 3**

Hesti : soalnya dulu arafah pernah cerita sama gue waktu dia kena covid ya

Arafah : he eh

Hesti : kenapa waktu itu lo ke wisma soalnya

Arafah : soalnya kan

**Enzy : // ini ini lucu banget sih gua akan bahas ini di sana**

Sama halnya dengan tujuan interupsi sebelumnya, jenis interupsi ini hanya dilakukan oleh presenter perempuan. Hesti sebagai pembawa acara mengajak Arafah untuk menceritakan pengalamannya terkena Covid-19 sehingga diharuskan untuk karantina di Wisma Atlet. Bersamaan dengan itu, Enzy menginterupsi lawan bicara yang merupakan bintang tamu dengan menunjukkan ketertarikannya pada topik yang sedang dibicarakan.

### **Klarifikasi (*clarification*)**

#### **Data 4**

Halda : ngga tadi mata gua ngeliat aja gitu

Marshel: ngeliat aja? Tapi lu gabisa bergerak apa apa

Halda : ngga gua kayak

**Kiki : // tadi dia makan apa emang**

Klarifikasi merupakan interupsi yang paling sering digunakan oleh pembawa acara perempuan dibandingkan interupsi yang lain. Selain itu, laki-laki juga ditemukan menggunakan interupsi ini meskipun hanya satu kali. Pada contoh di atas, Kiki selaku pembawa acara menginterupsi bintang tamu dengan tujuan untuk mengklarifikasi ujaran yang disampaikan sebelumnya. Pada konteks tersebut, Halda mengatakan bahwa ia bisa melihat makanan yang sedang diiklankan oleh Marshel. Padahal, saat Marshel mengiklankan makanan tersebut, bintang tamu lain tidak berada di tempat yang sama. Sehingga selaku presenter, Kiki mengklarifikasi ujaran Halda dengan cara menginterupsi.

### **Interupsi intrusif**

Interupsi intrusif dibagi menjadi tiga yakni mengejek (*tease*), pertentangan (*disagreement*), dan pengambilan giliran (*pick-up*). Interupsi intrusif merupakan interupsi yang paling banyak digunakan presenter laki-laki. Contoh data dan penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut.

#### **Mengejek (*tease*)**

##### **Data 1**

Arafah : ngga sumpah gua ngga sahabatan sama dia

Halda : jadi gua ngangap lu doang

Arafah : ih ngga gua kali di rumah

Surya : // **ni anak dua bapaknya komeng kita sahabatan ngga sahabatan yang laen pasti ketinggalan**

Pada konteks di atas, Arafah dan Halda saling mengemukakan pendapat mengenai apakah selain sebagai adik dan kakak, mereka juga bersahabat atau tidak. Kemudian, Surya sebagai pembawa acara menginterupsi dengan tujuan untuk mengejek kedua bintang tamu tersebut dengan mengaitkan jargon yang seringkali diucapkan oleh pelawak Indonesia yang terkenal, yaitu Komeng.

#### **Pertentangan (*disagreement*)**

##### **Data 2**

Kiky : terus lu bilang tadi masalah agama kalo marsel invers agama

Marshel: nah

Arafah : ya gua gamau gue dipilih karena misalnya

Marshel: // **emang gamau jawabannya udah**

Marshel menginterupsi Arafah dengan menunjukkan pertentangan terhadap ujaran Arafah sebelumnya. Pada kejadian di atas, Arafah menyatakan keenganannya apabila Marshel berpindah agama hanya karena perasaan tertarik kepada Arafah. Namun, Marshel tidak setuju dengan hal tersebut dan berpendapat bahwa Arafah tidak menerima perasaannya karena memang tidak memiliki perasaan yang sama terhadapnya, bukan karena perbedaan keyakinan.

#### **Pengambilan giliran (*pick-up*)**

Pengambilan giliran (*pick-up*) bertujuan untuk melanggar teritori pembicara, untuk memotong ujaran dengan menambahkan wacana dari yang menginterupsi. Berikut adalah contoh pengambilan giliran yang diujarkan oleh presenter perempuan.

**Data 3**

Arafah : tapi dia emang ke warung ga pernah aku suruh suruh

Enzy : terus lu nyuruh siapa

Arafah : jadi misalnya dia mau

**Hesti : // emak lo ya emak lo yang lo suruh**

Topik percakapan di atas adalah mengenai adik yang sering meminta uang jika disuruh membeli sesuatu di warung. Kemudian, Arafah mengatakan bahwa dia tidak pernah menyuruh adiknya ke warung. Ujaran tersebut kemudian diinterupsi oleh Hesti dengan menggunakan pengambilan giliran (*pick-up*) dengan mengganti wacana yang diinisiasinya sendiri.

Berbeda dengan penelitian yang diinisiasi oleh Zimmerman and West (1975) yang mengatakan bahwa interupsi mengindikasikan bentuk dominasi laki-laki terhadap perempuan, interupsi ternyata dapat menunjukkan bentuk lain berupa dukungan, klarifikasi, persetujuan, serta menunjukkan ketertarikan pada topik. Penjelasan dari contoh-contoh di atas membuktikan bahwa perempuan cenderung menggunakan interupsi kooperatif dibandingkan interupsi intrusif. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, laki-laki cenderung menggunakan interupsi intrusif daripada interupsi kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tannen (1990) yang mengatakan bahwa perempuan berbicara untuk mendapatkan dukungan dan pengertian sedangkan laki-laki fokus kepada status dan nasihat.

**INTERUPSI YANG BERKAITAN DENGAN KOMEDI**

Tidak hanya menunjukkan sifat dominansi, interupsi juga terbukti dapat menghasilkan tawa dalam percakapan. Terlihat dalam tabel di bawah, interupsi yang data menghasilkan tawa hanyalah interupsi intrusif. Tidak ditemukan interupsi kooperatif yang dapat menghasilkan tawa penonton.

Tabel 4: interupsi yang menghasilkan tawa

Jenis interupsi	Kategori	PA	PA	PA
		(L)	(P)	(PL)
Interupsi intrusif	Mengejek	2		
	Pertentangan			1
	Pengambilan giliran	1	1	

Dalam tabel di atas, ditunjukkan bahwa interupsi intrusif merupakan interupsi yang dapat menghasilkan tawa dibandingkan dengan interupsi kooperatif. Sesuai dengan data di atas, mengejek dan pengambilan giliran merupakan jenis interupsi yang paling sering menghasilkan tawa dibanding pertentangan. Untuk menjelaskan secara lebih rinci, contoh interupsi yang menghasilkan tawa akan dibahas sebagai berikut.

### **Mengejek (*tease*)**

#### **Data 1**

Halda : masa namanya ada tiga pacarnya  
Mongol : woaa ngga gua sangka arafah ya  
Arafah : ngga bukan pacar  
Surya : // **namanya my love ya taunya pas liat liat tukang spreii taunya spreii my love**

Data di atas menunjukkan bahwa pembawa acara laki-laki menginterupsi bintang tamu menggunakan interupsi mengejek. Pada situasi di atas, pembawa acara dan bintang tamu sedang membicarakan mengenai pacar sang kakak. Adiknya bergurau mengatakan bahwa kakaknya memiliki tiga orang pacar sehingga membuat kaget pembawa acara. Oleh karenanya, Surya selaku pembawa acara laki-laki menginterupsi dalam bentuk ejekan. Ia bermaksud mengejek dengan mengatakan bahwa nama pacar sang kakak di telepon genggamnya adalah “*my love*”. Sedangkan *my love* yang dimaksud Surya adalah merk spreii yang cukup terkenal di Indonesia.

### **Pengambilan giliran (*pick-up*)**

#### **Data 2**

Halda : kan sabun cuci muka itu untuk apa untuk muka  
Surya : buat cuci muka  
Halda : nah dia buat badannya dia kata gua ya Allah gua beli sabun cuci muka 300 ribu  
Arafah : ngga ngga ngga  
Surya : buset mahal amat ya  
Halda : dia buat badannya dia iya 300 ribu lu  
Surya : // **cepat abisnya ya? buat cuci mobil kali**

Pembawa acara dan bintang tamu sedang membicarakan mengenai sabun dengan harga yang cukup mahal yang digunakan oleh Halda. Sebelumnya, Halda mengeluhkan mengenai kakaknya, Arafah, yang menggunakan sabun wajah untuk badan. Kemudian, Surya sebagai pembawa acara menginterupsi dengan tujuan mengambil alih giliran dengan wacana yang baru. Dengan bercanda, ia mengatakan bahwa mungkin sabun wajah tersebut cepat habis bukan karena diaplikasikan ke badan tetapi digunakan untuk mencuci mobil. Secara tidak terduga, di akhir ujaran, Surya menambahkan “buat cuci mobil” yang menyebabkan tawa penonton. Hal ini sesuai dengan pendapat Tao (2018) yang mengatakan bahwa pengambilan giliran memicu sebagian akhir ucapan yang biasanya membangun *punchline* (Tao, 2018).

Dapat dipahami bahwa hal yang bertentangan dengan ujaran yang disampaikan justru yang dapat membuat tawa karena interupsi yang diujarkan merupakan interupsi yang tidak diduga-duga sebelumnya oleh pendengar seperti pada contoh yang disebutkan di atas. Dengan demikian, meskipun interupsi tersebut termasuk ke dalam interupsi intrusif yang diasumsikan sebagai interupsi yang menunjukkan pertentangan, ketidaksetujuan, dan pengambilan giliran yang tidak berupa dukungan kepada

pembicara sebelumnya, namun nyatanya dapat mengakibatkan tawa yang bersifat positif oleh pendengar.

## **Simpulan**

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa laki-laki ditemukan cenderung menggunakan interupsi intrusif dibandingkan perempuan yang lebih dominan menggunakan interupsi kooperatif. Kemudian, interupsi dalam percakapan bukan hanya bertujuan untuk menunjukkan sisi dominansi terhadap lawan bicara namun dapat berperan sebagai bentuk dukungan (interupsi kooperatif) maupun bentuk pertentangan (interupsi intrusif). Kaitannya dengan komedi, interupsi terbukti dapat menyebabkan tawa pada penonton. Akan tetapi, interupsi yang dapat menyebabkan tawa adalah interupsi yang intrusif, bukan interupsi kooperatif. Akan tetapi, penelitian ini merupakan penelitian dengan jumlah data yang terbatas. Oleh karenanya, penelitian lanjutan dengan data yang lebih beragam dan dalam berbagai situasi tentu sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk melihat jenis interupsi, tujuan interupsi dan hubungannya dengan studi mengenai bahasa dan gender.

## **Rujukan**

- Fishman, P.M. (1983). *Interaction: the work women do* dalam Thorne, Barrie. Kramarae, and Henley, N, (eds) *Language, Gender and Society*. London and Tokyo: Newbury House.
- Goldberg, J. A. (1990). Interrupting the Discourse on Interruptions. *Journal of Pragmatics*, 14 (6), 883–903.
- Holmes, J. (1992). Women’s Talk in Public Contexts. *Discourse & Society* 3(2): 131-150.
- Iqbal, N., & Azhar, K, A. (2019). Turn-taking and Gender Differences in Language Classroom. *Journal of Nelta*, 23(1-2), 54-67.
- Johannes, G., Ginting, S. A., & Natsir M. (2020). The Interruption Used in Mixed Gender in Ini Talk Show on Net Tv. *Linguistica*. 9 (2), 308-317
- Kennedy, C. W. & Camden, C.T. (1983). A New Look at Interruptions. *Western Journal of Speech Communication*, 47, 45-58.
- Kuyentertainment. 2021, Agustus 31. *Enzy & Hesty ngakak!! Arafah pusing punya adek kayak pungli!! Tiap bantuin minta upeti*. Youtube.  
[https://www.youtube.com/results?search\\_query=halda+arafah+hesti+enzy](https://www.youtube.com/results?search_query=halda+arafah+hesti+enzy)
- Kuyentertainment. 2022, May 6. *Kocak! Halda bongkar stresnya Arafah! Ampe ke psikolog gegara Bintang Emon?.* [video]. Youtube.  
<https://www.youtube.com/watch?v=I5rw7hODhGU&t=503s>
- Lu, P., & Huang, C. (2006). Interruption in Mandarin Mother-child Conversation. *Concentric: Studies in Linguistics*, 32(2), 1-31.
- Malammalamnet. 2021, Oktober 23. *Uang adalah Hal yang Bikin Kakak Beradik ini Makin Akrab-Talkpod*. Youtube.  
[https://www.youtube.com/results?search\\_query=surya+mongol+arafah](https://www.youtube.com/results?search_query=surya+mongol+arafah)
- Menz, F., & Al-Roubaie, A. (2008). Interruptions, status and gender in medical interviews: The harder you brake, the longer it takes. *Discourse & Society*, 5, (645-666)

- Murata. (1994). Intrusive or Cooperative? A Cross-Cultural Study of Interruption. *Journal of Pragmatics*, 21, 385-400
- Rubiyanti, R. (2017). The Study of Interruption in a Mixed-Gender Talk Show Conversation. *Passage*, 5(1), 147-150.
- Schegloff, E. A. (2000). Overlapping Talk And The Organization of Turn-Taking For Conversation. *Language in Society*, 29, (1-63)
- Sacks, H., Schegloff E, A., & Jefferson, G (1974). A Symplest Sitematics for the Organization of Turn Taking for Conversation. *Language*, 50, (696-735)
- Samar, G. R., & Alibakhshi, G. (2007). The Gender Linked Differences in the Use of Linguistic Strategies in Face-to Face Communication. *The Linguistics Journal*, 3 (3), (59-71)
- Subrayan, A. & Muthusamy, C. (2021). Power-oriented and Rapport-oriented Interruptions Among Professional Women in Small Group Conversations. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 12, No. 4, pp. 585-594.
- Tannen, D. 1990. *You just Don't Understand: Women and Men in Conversation*. New York: William Morrow
- Tao, Y. 2018. Interruption Elicits Laughter: Cooperative and Intrusive Interruptions in a Chinese Talk Show Host's Conversation. *Studies in English Language Teaching*, Vol. 6, No. 4.
- Zhao, X. Ghantz, W. 2003. Disruptive and Cooperative Interruption in Prime Time Television Fiction: The Role of Gender, Status and Topic. *Journal of communication*. Hal. 347-362.
- Zimmerman, D. & West, C. (1975). Sex roles, interruptions, and silences, in conversation, in B. Thorne and N. Henley (eds) *Language and Sex: Difference and Dominance*. Rowley: Newbury House
- Zouch, A. (2016). Interruption and Gender in Academic Group Discussions: Tunisian Undergraduates as a Case Study. *International Journal of Arts and Sciences*, 9 (2), 445-460.